# PROBLEMATIKA MAHASISWA TUNANETRA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN PAI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Fidi Andri Rukmana**
NIM: 09410003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fidi Andri Rukmana

NIM : 09410003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

92A59ABF286527637

6000

**Fidi Andri Rukmana**

NIM. 09410003

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-insyirah(94): 5-6)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Almamaterku Tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Universitas Islam Negeri Sunan FM-UINSK-BM-05-03/R0

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Fidi Andri Rukmana
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fidi Andri Rukmana
NIM : 09410003
Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA MAHASISWA TUNANETRA dalam MENGIKUTI PERKULIAHAN PAI di FAKULTAS TARBIYAH dan KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'laikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 November 2012
Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

# PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/300/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul berjudul :

"PROBLEMATIKA MAHASISWA TUNANETRA
DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN PAI
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fidi Andri Rukmana

NIM : 09410003

Telah dimunaqasahkan pada : Hari Rabu, tanggal 23 Januari 2013

Nilai Munaqasah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Drs H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 14 FEB 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H.Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

## ABSTRAK

FIDI ANDRI RUKMANA. Problematika Mahasiswa Tunanetra Dalam Mengikuti Perkuliahan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi.Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi problematika yang dialami oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat serta faktor-faktor pendukungnya, serta untuk mengetahui bagaimana implikasinya bagi mahasiswa tunanetra.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi dunia pendidikan tinggi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, penyajian data yang sudah dikumpulkan dan penarikan kesimpulan. Memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan trianggulasi dengan mengambil dua sumber data dan kemudian dibandingkan.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, ada bebrapa masalah yang peneliti temukan ketika mahasiswa tunanetra mengikuti perkuliahan PAI. Beberapa masalah tersebut adalah problem yang datang dari dosen, problem dari media yang digunakan dosen, problem dari lingkungan sekitar serta problem dari metode dosen dalam menyampaikan materi. Dari permasalahan tersebut, ada bebrapa faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan di atas, beberapa faktor tersebut adalah faktor intern dari tunanetra dan faktor ektern (dari lingkungan sekitar tunanetra). Adapun dampak yang muncul dari permasalahan-peramasalahan di atas adalah dampak bagi tunanetra itu sendiri serta dampak bagi orang-orang disekitar tunanetra.

## KATA PENGANTAR

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad shalallah 'alaihiwasalam yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai problematika mahasiswa tunanettra dalam mengikuti perkuliahan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan kepada penulis di jurusan PAI, dan yang telah memberikan bimbingan kepada penulis pada tahap awal penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. H. Maragustam Siregar, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik dari penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan lancer.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si, selaku pembimbing skripsi dari penulis yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai macam pengetahuan kepada penulis, dan yang telah mengurus administrasi dari penulis sehingga penulis memperoleh kelancaran dalam menjalani proses perkuliahan.
6. Bapak Suyatno dan Ibu Sumarmi selaku ayahanda dan ibunda penulis yang telah mencurahkan segenap waktunya serta telah mencucurkan keringat dan air mata untuk mendidik dan memberikan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat tegar dalam menghadapi kehidupan ini.

7. Adinda Lina Yulaiha S.E, dan Adinda Nur Hayati selaku adik-adik tercinta dari penulis yang telah senantiasa memberikan dukungan yang positif kepada penulis.
8. Ustad Nuri Yulianto, selaku pembimbing penulis dalam hal keagamaan yang telah mencurahkan tenaga, waktu dan pemikirannya untuk dapat senantiasa mengistiqamahkan penulis di jalan Allah Swt.
9. Jama'ah liqo yang telah senantiasa memberikan dukungan yang positif kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan PAI angkatan 2009 yang telah banyak menginspirasi penulis.
11. Teman-teman PPL KKN yang telah berjuang selama beberapa bulan bersama dengan penulis.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 November 2012
Penulis

**Fidi Andri Rukmana**
NIM. 09410003

## DAFTAR ISI


HALAMAN JUDUL ……... i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN …… ii

MOTO ……...…… iii

PERSEMBAHAN …….…… iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING …… v

PENGESAHAN …… vi

ABSTRAKSI ……. vii

KATA PENGANTAR ……. viii

DAFTAR ISI ……. x

**BAB I : PENDAHULUAN** …… 1

A. Latar Belakang Masalah …….. 1

B. Rumusan Masalah ……... 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ……. 5

D. Kajian Pustaka ……. 7

E. Landasan Teori ……... 9

F. Metode Penelitian …… 20

G. Sistematika Pembahasan……... 24

**BAB II : GAMBARAN UMUM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA** ……... 26

A. Letak Geografis……. 26

B. Sejarah singkat dan perkembangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga …… 26

C. Visi misi …….....……. 31

D. Tujuan ……..…… 32

E. Sasaran mutu …….…... 33

F. Strategi pencapaian ...……... 33

G. Struktur organisasi ……...…… 37

H. Profil jurusan-jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan…... 48

I. Sarana dan Prasarana…..... 51

**BAB III : PROBLEMATIKA MAHASISWA TUNANETRA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN PAI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAJA**……. 55

A. Problematika yang dihadapi mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI ……..... 55

B. Faktor-faktor penyebab munculnya problematika bagi mahasiswa tunanettra pada saat mengikuti perkuliahan PAI… 67

C. Dampak-dampak yang Muncul dari Adanya Permasalahan-Permasalahan yang dihadapi oleh Tunanetra pada saat Mengikuti Perkuliahan PAI……. 77

D. Sarana-sarana pendukung bagi mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI…… 89

E. Kebijakan-kebijakan yang seharusnya dilakukan Fakultas .... 95

**BAB IV : PENUTUP** ……..…….. 104

A. Kesimpulan ……. 104

B. Saran ……...…… 106

C. Kata Penutup……. 106

**DAFTAR PUSTAKA** ……...…… 108

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran".[1]

Sedangkan tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mewujudkan tujuan pendidikan bangsa dan negara yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Komitmen tersebut direalisasikan dengan diselenggarakannya pendidikan tinggi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan yang diselenggarakan diharapkan dapat mencetak ouput-ouput yang berkualitas dan

---

[1] UUD 1945 Pasal 31 ayat 1.
[2] UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

dapat menjadi pilar bangsa dan negara. Hal itu direalisasikan dengan dibukanya beberapa jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun beberapa jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah:

1. PAI (Pendidikan Agama Islam).
2. PBA (Pendidikan Bahasa Arab).
3. PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).
4. KI (Kependidikan Islam).

Beberapa jurusan di atas, diharapkan akan dapat mencetak generasi-generasi bangsa yang tangguh, berkualitas, dan dapat membangun bangsa dan negara di masa datang terutama dalam bidang keagamaan.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga berkomitmen untuk merealisasikan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1), bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini diwujudkan dengan diterimanya beberapa mahasiswa dengan kekurangan fisik (difabel) untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagaimana mahasiswa-mahasiswa pada umumnya. Mereka diberikan kesempatan yang sama dengan mahasiswa pada umumnya untuk dapat belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sama seperti mahasiswa yang lain.

Adapun mahasiswa difabel yang masuk ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sejauh ini adalah mahasiswa dengan golongan difabel A (tunanetra). Mereka dengan keterbatasannya dalam hal penglihatan turut juga mengikuti

perkuliahan yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tidak dapat dipungkiri, dengan keterbatasan mereka dalam hal penglihatan, tentunya ada beberapa hal yang menjadi problem tersendiri ketika mereka mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus untuk meneliti problematika mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti problematika yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI karena Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah fakultas yang berbasis keagamaan. Tentunya ada banyak mata kuliah keagamaan yang diterima oleh mahasiswa dan tentunya banyak problem yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam menerima perkuliahan PAI dikarenakan keterbatasan fisik mereka.

Adapun mata kuliah yang termasuk kedalam kategori PAI adalah sebagai berikut:

1. Mata kuliah Akhlak
2. Mata kuliah Tauhid
3. Mata kuliah Fiqih
4. Mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam
5. Mata kuliah Al-Hadits
6. Mata kuliah Al-Quran

Serta beberapa mata kuliah lain yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut hasil *pra research* yang telah peneliti lakukan, ada beberapa faktor yang membuat mereka (mahasiswa tunanetra) menjadi tidak maksimal dalam mengikuti perkuliahan PAI (ada problem), beberapa problem tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Letak kelas

   Menurut mahasiswa tunanetra ini, letak dari kelas tempat mahasiswa belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terletak di pinggir jalan utama kampus. Hal ini sedikit banyak mengganggu mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan sebagian besar mereka menggunakan indra pendengaran. Maka, dengan kelas yang berdekatan dengan jalan, hal ini akan mengganggu tunanetra dalam mengikuti perkuliahan.

2. Suara dosen yang terlalu pelan

   Dosen yang menyampaikan materi dengan suara pelan akan membuat mahasiswa tunanetra yang mengikuti perkuliahan menjadi tidak maksimal dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini sekali lagi karena tunanetra sangat mengandalkan indra pendengaran untuk menerima materi yang disampaikan.

Dari hasil *pra research* tersebut, peneliti merasa tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai problematika

yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Peneliti merasa yakin masih banyak problematika-problematika yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah PAI.

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan problematika mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah PAI dapat terkuak, dan diharapkan setelah adanya penelitian ini ada solusi atas problematika yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab adanya problematika dan faktor pendukung mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI?
3. Apa implikasi bagi mahasiswa tunanetra dari problematika yang dihadapi mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI?

## C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

   Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengidentifikasi problematika mahasiswa tunanetra dalam mengikuti mata kuliah PAI.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab problematika mahasiswa tunanetra dalam mengikuti mata kuliah PAI serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukungnya.

c. Untuk mengetahui implikasi dari problematika tersebut terhadap mahasiswa tunanetra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Kegunaan

a. Kegunaan teoritis

1) Untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

2) Untuk mengembangkan wawasan peneliti.

3) Penelitian ini semoga berguna bagi sumbangan pemikiran di dunia pendidikan pada mahasiswa tunanetra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Kegunaan praktis

1) Memberikan informasi kepada pendidikan terutama kepada dosen mata kuliah PAI dalam memberikan perkuliahan kepada mahasiswa tunanetra.

2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi dosen yaitu tentang problematika yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti mata kuliah PAI.

## D. Kajian Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan ini merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang tentunya bisa menjadi bahan kepustakaan yang relevan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tuti Rachanah NIM 05410027 mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yang berjudul "Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Tunarunggu SDLB-B Di SDLB Marsudi Putra 1 Bantul". Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana proses pembelajaran PAI kepada siswa tunarungu, apa problematikanya serta bagaimana upaya guru dalam memberikan pembelajaran PAI kepada siswa tunarungu. Skripsi tersebut membahas tiga rumusan masalah di atas, maka kalau kita perhatikan, ada perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang akan peneliti tulis. Peneliti fokus meneliti tentang problematika yang dialami oleh tunanetra dalam mengikuti mata kuliah PAI. Peneliti juga meneliti masalah faktor pentyebab problematikanya, faktor pendukungnya, serta implikasinya bagi mahasiswa tunanetra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan[3].
2. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Setya Wati, NIM 03230003 mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan PMI yang berjudul "Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel Di Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta". Adapun relevansi dari skripsi tersebut

---

[3] Tuti Rachanah, "*Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Tunarunggu SDLB-B Di SDLB Marsudi Putra 1 Bantul*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2009

dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang problematika yang dialami oleh difabel. Adapun perbedaan dari skripsi tersebut dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah skripsi tersebut membahas masalah problematika secara umum, sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis lebih spesifik membahas problematika dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah PAI[4].

3. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Faizati Wahida NIM 01410648 mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI 2006 yang berjudul "Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa SMALB Tunagrahita Ringan Di SLB/C Negeri Pembina Tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta". Relevansi dari skripsi ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah mengenai problematika pembelajaran PAI. Bedanya adalah dalam skripsi ini memfokuskan pembahasan masalah pembelajaran PAI kepada difabel golongan C, dan penelitiannya dilakukan di tingkat sekolah, sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis adalah mengenai problematika yang dihadapi oleh mahasiswa difabel golongan A dalam mengikuti mata kuliah PAI. Jadi ada perbedaan yang signifikan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang akan peneliti tulis[5].

---

[4]Yuni Setya Wati, "Problematika Pembelajaran Dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel Di Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Jurusan PMI, 2008.

[5] Yuni Faizati Wahida, "Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa SMALB Tunagrahita Ringan Di SLB/C Negeri Pembina Tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2006.

## E. Landasan Teori

1. Problematika

Adapun pengertian dari problematika adalah sebagai berikut:

a. Problematik adalah hal yang menimbulkan masalah yang belum dapat dipecahkan.[6]

b. Problematik adalah permasalahan; hal-hal yang masih menjadi masalah: *banyak sekali-kebahasaan* (Indonesia) *yang belum terpecahkan*.[7]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematik adalah sebuah masalah yang belum dapat terpecahkan.

2. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa:

a. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.[8]

b. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.[9]

---

[6] *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hal. 1192.
[7] *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 1089.
[8] *Peraturan Pemerintah RI* No. 30 Tahun 1990.
[9] *http://definisipengertian.com/2011/pengertian-mahasiswa*, (diakses pada 27 April, 2012)

Dari pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

3. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya atau kedua-keduanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.[10]

Tunanetra terdiri dari 2 kata yaitu tuna dan netra. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tuna berarti rusak, luka, kurang, tiada memiliki sedangkan netra berarti mata sehingga tunanetra dapat diartikan rusak matanya, luka matanya, atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatannya. Untuk selanjutnya pengertian tunanetra yang digunakan ialah kemampuan visual dalam menggunakan penglihatannya dan bergantung pada indra lain seperti: pendengaran, perabaan, penciuman dengan sedikit perbedaan istilah yaitu tunanetra total untuk menyebut buta dan tunanetra kurang lihat untuk tunanetra yang masih mempunyai sisa penglihatan.

Seseorang dengan gangguan penglihatan dapat diketahui dalam kondisi sebagai berikut:

1) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.

---

[10] Sutjihati Soemantri, *Psikologi Seseorang Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 65.

2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata karena ada cairan tertentu.

3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.

4) Terjadi keretakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Dari kondisi-kondisi di atas, pada umumnya yang digunakan sebagai patokan apakah seseorang tersebut tunanetra atau tidak ialah pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraan, dapat digunakan suatu tes yang dikenal sebagai tes *snelen card*. Perlu ditegaskan bahwa seseorang dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya atau vursusnya kurang dari 6/21. Artinya berdasarkan tes, seseorang yang mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter.

Berdasarkan acuhan tersebut, seseorang tunanetra dapat dikelompokan menjadi 2 macam yaitu:[11]

a) Buta

Dikatakan buta jika seseorang sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar atau virusnya sama dengan nol.

*1) Low vision*

Yaitu bila seseorang masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar dan ketajamannya lebih dari 6/21 atau jika seseorang hanya mampu membaca headline surat kabar.

---

[11] *Ibid*, hal. 66.

Seseorang tunanetra memiliki karakteristik kognitif, sosial, emosi, motorik, dan kepribadian yang sangat bervariasi. Hal ini bergantung pada sejak kapan seseorang mengalami ketunaan. Bagaimana tingkat ketajaman penglihatannya, berapa usianya serta bagaimana tingkat pendidikannya.

Telah kita ketahui bahwa akibat difabel. Adapun bermacam-macam jenis kelainan tingkah laku seseorang difabel itu sebenarnya merupakan mekanisme pertahanan diri seseorang difabel untuk sosial *adjustment*. Atas hasil penelitian para ahli dalam bidang psikologi bahwa seseorang difabel netra memiliki intelegensi yang normal bahkan ada yang diatas normal atau di atas 90-110, maka dengan kemampuan ini mereka akan:

a) Berpikir lancar.

b) Daya ingatnya kuat, luas, setia.

c) Dasar orientasi bicaranya baik, lancar, logis, sistematis.

d) Perabaannya tajam.

e) Daya konsentrasinya tinggi.

Adapun kelainan-kelainan tingkat tingkah laku seseorang difabel netra dalam kehidupan sosial.

a) Sikap ragu-ragu terhadap obyek-obyek baru.

b) Sikap kurang percaya diri.

c) Sikap takut pada situasi kacau, ramai, tempat yang tak teratur, benda besar bulat, luas, sempit, turun, naik, licin, dan tajam.

d) Sikap konsentrasi seseorang difabel netra.

e) Sombong, kemampuannya kuat.

f) Suara yang lantang, keras, dan jelas.

g) Mudah tersinggung.

Aspek-aspek psikologi dari seseorang difabel netra tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat jenis kedifabelannya.[12]

b. Karakteristik Tunanetra.

1) Ciri khas tunanetra total

Karakteristik tunanetra total adalah sebagai berikut:[13]

a) Rasa curiga pada orang lain

b) Perasaan mudah tersinggung.

c) Ketergantungan yang berlebihan.

d) Blindism atau gerakan-gerakan yang dilakukan tanpa mereka sadari.

e) Rasa rendah diri.

f) Tangan ke depan dan badan agak membungkuk.

g) Suka melamun.

h) Fantasi yang kuat untuk mengingat suatu obyek.

i) Kritis.

---

[12] Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 64-65.

[13] Anastasia Widdjajantin & Imanuel Hitipeuw, *Ortopedagogik Tunanetra I*, (Jakarta: Depdiknas, 1996), hal. 11-19.

j) Pemberani.

k) Perhatian terpusat (terkonsentrasi).

2) Karakteristik tunanetra kurang lihat

Karakteristik tunanetra kurang lihat adalah:

a) Selalu mencoba mengadakan *fixition* atau melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda.

b) Menanggapi rangsang cahaya yang datang padanya, terutama pada benda yang kena sinar, disebut *visually function*.

c) Bergerak dengan penuh percaya diri baik di rumah maupun di sekolah.

d) Merespon warna.

e) Mereka dapat menghindari rintangan-rintangan yang berbentuk besar dengan sisa penglihatannya.

f) Memiringkan kepala bila akan memulai dan melakukan sesuatu pekerjaan.

g) Mampu mengikuti gerak benda dengan sisa penglihatannya.

h) Tertarik pada benda yang bergerak.

i) Mencari benda jatuh selalu menggunakan penglihatannya.

j) Mereka akan selalu menjadi penuntun bagi temannya yang buta.

k) Jika berjalan sering membentur atau menginjak-injak benda tanpa disengaja.

l) Berjalan dengan menyeretkan atau menggeserkan kaki atau salah langkah.

m) Kesulitan dalam menunjuk benda atau mencari benda kecuali warnanya kontras.

n) Kesulitan melakukan gerakan-gerakan yang halus dan lembut.

o) Selalu melihat benda dengan global atau menyeluruh.

p) Koordinasi atau kerjasama antara mata dan anggota badan yang lemah.

4. Pengertian kuliah

Ada beberapa pengertian kuliah, di antaranya adalah sebagai beerikut:

a. Kuliah adalah pelajaran yang diberikan di sekolah bertingkat perguruan tinggi.[14]

b. Kuliah adalah pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi.[15]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian dari kuliah adalah sebuah pelajaran yang diterima oleh mahasiswa di sebuah perguruan tinggi. Dalam menyampaikan kuliah (pelajaran di perguruan tinggi), seorang dosen akan menggunakan strategi-strategi tertentu agar apa yang dosen sampaikan kepada mahasiswa dapat terserap secara maksimal. Ada beberapa strategi yang sering digunakan oleh para dosen dalam memberikan kuliah kepada mahasiswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

---

[14] DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 472.

[15] Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 790.

1) *Question Students Have* (pertanyaan mahasiswa).

Teknik *question students have* adalah sebuah teknik yang turut melibatkan mahasiswa untuk aktif dalam teknik ini. Teknik ini melibatkan partisipasi mahasiswa secara tertulis. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada mahasiswa.

b) Mintalah kepada mahasiswa yang sudah dibagikan kertas tadi untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi kuliah.

c) Setelah semuanya selesai menuliskan pertanyaan, mintalah semua mahasiswa untuk duduk melingkar dan memberikan kertas tadi kepada teman disampingnya, begitu terus bergantian sehingga kertas-kertas akan berputar.

d) Setiap mahasiswa yang memutar kertas yang berisi pertanyaan tadi diminta untuk mencentang pertanyaan yang dianggap paling bagus.

e) Setelah kertas-kertas sudah berputar kembali kepada pemiliknya, suruhlah mereka menyebutkan berapa tanda centang yang diperoleh. Kemudian rankinglah setelah itu jawablah pertanyaan-pertanyaan dari rangking-rangking yang dosen buat.[16]

---

[16] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), Hal. 16.

2) *Reading text* (Membaca Teks)

Strategi *reading text* ini adalah mahasiswa di suruh membaca teks-teks yang sudah dipotong-potong oleh dosen dan dibagikan oleh mahasiswa untuk dibaca. Dengan strategi ini mahasiswa akan lebih aktif.[17]

3) *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Strategi ini dapat membantu mahasiswa untuk berkonsentrasi, menggugah diskusi, serta dapat menginspirasi pertanyaan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Pilihlah teks yang cukup menarik kemudian bacalah dengan keras.

b) Berikan kopian teks kepada mahasiswa atau berikan isu-isu yang akan didiskusikan.

c) Berhentilah dibagian-bagian yang penting untuk memberikan penekanan dan berilah kesempatan kepada mahasiswa apabila ada hal yang dianggap perlu ditanyakan.

d) Akhirilah dengan bertanya apa yang didapat setelah mendengar bacaan teks di atas.[18]

5. Pendidikan agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam

[17] Ibid, hal. 6.
[18] Ibid, hal. 42.

mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[19]

Pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan dengan segala potensi yang dianugrahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengembangkan amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdiannya kepada Allah.[20]

Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak keperibadiannya.[21]

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berusaha mencerdaskan secara kognitif saja, melainkan berkenaan dengan hubungan antara mahluk dengan sang khalik yang semua itu diatur berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Inilah yang menjadi keistimewaan pendidikan agama Islam yang mampu memadukan antara *hablum minallah*

---

[19] Kurikulum 2004 "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Menengah atas dan Madrasah Aliyah"http:www.smantas.net/pendidikan%20Agama%20Islam.pdf. di akses pada Tanggal 30 Mei 2012, jam 12:00 WIB.

[20] Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Keagmaan: Visi, Misi dan Aksi*. (Jakarta : PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 2

[21] M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 10

(hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia).

b. Tujuan pendidikan agama Islam (PAI)

Sesuai dengan Undang-undang no. 2 tahun 1989 (tentang system pendidikan nasional) yaitu:

1) Harus tampil sebagai proses pembinaan kepribadian manusia Indonesia dalam usaha meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang pada gilirannya agar mampu mendorong tumbuhnya kekuatan dan hasrat untuk mengembangkan diri seluas-luasnya dan mencapai ilmu yang setinggi-tingginya.
2) Harus tampil sebagai institusi dari berbagai jalur dan jenis pendidikan yang secara fungsional mampu memberikan sumbangan bagi kemasalahatan dan kemajuan bangsa dan Negara republik Indonesia berdasarkan Pancasila.
3) Harus tampil secara khusus sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang secara fungsional mampu menyiapkan peserta didik untuk studi keIslaman lebih lanjut *(tafaquh fiddin)* menjadi calon ulama yang tanggu di masyarakat.[22]

[22] Abdur rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 6

## F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.[23]

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif, yakni studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya.[24] penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[25] Di samping itu data yang ada dinyatakan dalam keadaan sewajarnya[26] dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol ataupun bilangan karena metode penelitian kualitatif ini tidak menggunakan data statistik.[27]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis. Dengan menggunakan pendekatan ini, penyusun nantinya akan menghimpun data

---

[23] Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi, (*Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

[24] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan. (*Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2006), hal. 61.

[25] *Ibid.*, hal. 60.

[26] Darari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hal. 174.

[27] Ronny Koantur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis,* (Jakarta: PPM, 2004), hal. 24.

berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan.

3. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan purposive sampling, yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar bagi rancangan dan teori yang muncul.[28]

Adapun subjek penelitian ini adalah:

a. Mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
b. Dosen pengampu mata kuliah PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
c. Pihak-pihak lain yang terkait

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.[29] Pengamatan

---

[28] Hermawan Warsito, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 58

[29] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 76.

tersebut bisa berkenaan dengan cara dosen mengajar, mahasiswa belajar, dan lain sebagainya.[30]

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi adalah kegiatan perkuliahan di kelas, interaksi sosial mahasiswa tunanetra dengan mahasiswa lainnya di kelas, dan sistem penataan kelas.

b. Wawancara

Wawancara sering di sebut juga dengan interview, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview terpimpin di mana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan kuesioner yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*), tetapi penyampaian pertanyaan bisa secara bebas.[31]

Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai problematika dalam mengikuti mata kuliah PAI dari informan utama dan informan pendukung.

c. Dokumentasi

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[32]

---

[30] Nana Shaodih, *Metode Penelitin Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Bandung), hal. 220.

[31] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Galang Press,, 2000), hal. 63.

[32] Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) , hal. 220.

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mahasiswa tunanetra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, data prestasi akademik dan non akademik mahasiswa tunanetra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta data-data lain yang mungkin diperlukan.

5. Metode Analisis Data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka data kualitatif ini dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, analisis induktif adalah menginterpretasikan data hasil dokumentasi, wawancara, serta observasi yang dilakukan dalam penelitian.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu[33]. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data ialah:[34]

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain

---

[33] *Ibid*, hal. 289.

[34] Lexi J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 178.

c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.

## G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini meliputi empat bab dan dalam tiap bab memuat sub-sub bab yang diperlukan untuk menunjang bab tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**Bab I. PENDAHULUAN**

Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, yang berisi tentang masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, sebagai hal-hal yang dapat diambil dari penelitian ini, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini, landasan teori, sebagai bahan pijakan dalam melakukan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II. GAMBARAN UMUM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA**

Di dalam bab ini, dikemukakan tentang gambaran-gambaran umum tentang objek yang diteliti, di antaranya tentang letak geografis Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, sejarah berdiri, tujuan, visi dan misi, kondisi fisik, dan struktur organisasi.

**Bab III. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

Bab III ini berisi tentang inti penelitian dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang bagaimana problematika yang dialami mahasiswa

tunanetra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mengikuti mata kuliah PAI, faktor-faktor yang menyebabkan problematika tersebut, faktor pendukung, serta implikasinya bagi mahasiswa tunanetra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**Bab IV. PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang nantinya akan berisi simpulan, saran-saran yang diperlukan, dan kata penutup serta diakhiri dengan lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting yang diperlukan bagi keabsahan penilitian ini.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan hasil dari penelitian serta memberikan analisis, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan hasil analisis di atas.

1. Bagi seorang mahasiswa tunanetra, ketika dalam mengikuti perkuliahan PAI, ada beberapa problematika yang dihadapi tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI. Problematika tersebut di antaranya adalah: kesulitan dalam mencari referensi, kesulitan dalam menulis Huruf Arab di papan tulis, kesulitan dalam mengakses file yang bertuliskan Huruf Arab yang diberikan dosen, kurangnya interaksi dari dosen kepada tunanetra, adanya diskusi kelompok kecil, tata letak kelas yang kurang strategis, ketidaktahuan dosen bahwa di kelas tersebut ada mahasiswa tunanetra, kurangnya kepedulian dari teman sejawat serta suasana bising saat perkuliahan berlangsung.
2. Dari beberapa problematika di atas, ada beberapa hal yang menyebabkan munculnya beberapa permasalahan yang telah peneliti uraikan. Beberapa faktor penyebab munculnya problematika tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI di antaranya adalah: kurang aktifnya tunanetra itu sendiri, sedikitnya hafalan tunanetra akan Ayat Quran dan Hadits, adanya rasa malu dari tunanetra untuk menunjukan identitasnya,

tidak adanya sosialisasi dari pihak fakultas bahwa di kelas yang akan di ampu ada mahasiswa tunanetra, tidak adanya sosialisasi kepada mahasiswa non tunanetra mengenai diri mahasiswa tunanetra, adanya anggapan dosen bahwa tunanetra memiliki hafalan Ayat Quran dan Hadits yang banyak, adanya anggapan dari teman-teman sekelas kalau tunanetra itu pintar serta adanya kebijakan dari pihak fakultas yang kurang menguntungkan mahasiswa tunanetra.

3. Dengan munculnya problematika kepada mahasiswa tunanetra pada saat mengikuti perkuliahan PAI, keadaan ini akan berdampak bagi tunanetra itu sendiri dan orang-orang disekitar tunanetra. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Adapun beberapa dampak dari permasalahan-permasalahan yang telah peneliti uraikan adalah:
   a) Dampak bagi mahasiswa tunanetra: timbulnya motivasi dari dalam diri tunanetra, timbulnya inspirasi untuk menghafal, menjadi sebuah pengalaman yang berharga, tunanetra harus bertanya tentang materi yang sedang diterangkan oleh dosen, adanya anggapan bahwa tunanetra tidak bisa mandiri, menimbulkan rasa minder, tidak maksimal dalam menerima materi yang disampaikan dosen, munculnya rasa kantuk karena tidak paham dengan materi yang diterangkan.
   b) Sedangkan dampak bagi orang-orang di sekitar tunanetra adalah: mendapatkan pahala dari Allah Swt, munculnya rasa pengertian

kepada tunanetra, ada rasa terbebani dalam diri orang-orang yang membantu tunanetra, munculnya rasa kasihan kepada tunanetra.

## B. Saran-saran

1. Untuk Dosen
   a) Sering berinteraksi dengan mahasiswa tunanetra agar dapat mengetahui karakteristik mahasiswa tunanetra
   b) Senantiasa berkreasi untuk menciptakan metode yang tepat di kelas yang inklusif
2. Untuk Fakultas
   a) Membuat kebijakan-kebijakan yang sudah peneliti uraikan di atas
   b) Mengalokasikan dana yang cukup untuk membeli software-software yang diperlukan mahasiswa tunanetra

## C. Kata Penutup

Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sampai skripsi ini selesai disusun. Peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam pembahasan terdapat banyak kesalahan dan kekhilafan, itu semua bukanlah kesengajaan yang dilakukan oleh peneliti.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti dan menjadi sumbangsih yang berguna dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan Islam, serta dapat menjadi referensi bagi para

pengkaji pendidikan khususnya dalam konteks problematika yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI.

## DAFTAR PUSTAKA


Abu, Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991.

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Galang Press. 2000.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner.* Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

Badudu, J.S, dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994.

Koantur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.* Jakarta: PPM. 2004.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.

Nawawi, Darari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996

Peter, Salim, dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*

Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagmaan: Visi, Misi dan Aksi.* Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa. 2000.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Sujihati, Sumantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Adittama. 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tuti Rachanah, *"*Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Tunarunggu SDLB-B Di SDLB Marsudi Putra 1 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2009

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1997.

Widjajantin, Anastasia, & Imanuel Hitipeuw. *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Depdiknas: 1996.

Yuni Faizati Wahida, *"*Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa SMALB Tunagrahita Ringan Di SLB/C Negeri Pembina Tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta*"*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2006.

Yuni Setya Wati, *"*Problematika Pembelajaran Dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel Di Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta*"*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Jurusan PMI, 2008.

Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogykarta: CTSD. 2002.

http://definisipengertian.com/2011/pengertian-mahasiswa, (diakses pada 27 April, 2012)

http:www.smantas.net/pendidikan%20Agama%20Islam.pdf. (diakses pada Tanggal 30 Mei 2012, jam 12:00 WIB)

LAMPIRAN I

**Instrumen penelitian**

A. Pedoman Wawancara

a. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

1. Letak geografis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Gambaran umum, sejarah berdirinya fakultas serta proses perkembangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dasar dan tujuan pendidikan (visi dan misi).
4. Struktur tata pamong dan staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Keadaan dosen dan mahasiswa

b. Mahasiswa Tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Ketguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Sebetulnya, bagaimanakah problematika ketika anda selaku mahasiswa yang memiliki keterbatasan fisik dalam hal penglihatan mengikuti perkuliahan PAI (Pendidikan Agama Islam)?
2. Faktor apa sajakah yang menyebabkan anda mengalami hambatan ketika anda mengikuti perkuliahan PAI (Pendidikan Agama Islam)?
3. Bagaimanakah dampak yang anda rasakan ketika ada beberapa problem yang muncul ketika anda mengikuti perkuliahan PAI (Pendidikan Agama Islam)?
4. Menurut anda, sarana dan pra sarana apa sajakah yang dapat digunakan untuk membantu meminimalisasi problematika yang anda hadapi?
5. Sejauh ini upaya apa sajakah yang dilakukan oleh fakultas untuk meminimalisasi problematika yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam proses mengikuti perkuliahan PAI?

6. Menurut anda, langkah-langkah apa sajakah yang seharusnya dilakukan oleh fakultas untuk meminimalisasi problematika yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI (Pendidikan Agama Islam)?
7. Sebetulnya, dengan anda kuliah secara integratif dengan orang-orang yang tidak memiliki kekurangan fisik (normal secara fisik) apakah hal itu menjadi faktor penghambat atau malah menjadi faktor pendukung dalam anda menjalani perkuliahan PAI?

c. Dosen pengampu mata kuliah PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Menurut anda, dengan keterbatasan mahasiswa tunanetra dalam hal penglihatan, kira-kira permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra pada saat mengikuti perkuliahan PAI?
2. Sarana apa sajakah yang diperlukan untuk dapat meminimalisasi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI?
3. Menurut anda, bagaimanakah seharusnya langkah-langkah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra ketika dalam mengikuti perkuliahan PAI?
4. Sejauh ini, fasilitas apa saja yang telah diberikan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI?
5. Apakah dengan adanya problematika atau masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI ini berdampak bagi mahasiswa tunanetra?
6. Bagaimana strategi anda ketika mengajar mahasiswa tunanetra dalam perkuliahan PAI?

d. Pihak-pihak lain yang terkait

1. Menurut anda, apakah mahasiswa tunanetra cukup mampu dan memiliki kompetensi dalam mengikuti perkuliahan PAI (Pendidikan Agama Islam)?
2. Menurut anda, sebetulnya faktor apa saja yang membuat mahasiswa tunanetra mengalami hambatan dalam mengikuti perkuliahan PAI (Pendidikan Agama Islam)?
3. Menurut anda, hal-hal apa saja yang dapat membantu mahasiswa tunanetra dalam melaksanakan proses perkuliahan PAI (Pendidikan Agama Islam)?
4. Menurut anda, apakah dengan adanya hambatan mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkulaiahan PAI (Pendidikan Agama Islam) akan berdampak negatif bagi mahasiswa tunanetra tersebut?
5. Bagaimana saran anda kepada dowsen ketika melihat permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan PAI?

B. Pedoman Observasi

a. Metode yang digunakan dalam proses perkuliahan di kelas
b. Cara dosen dalam memperlakukan mahasiswa tunanetra

C. Pedoman Dokumentasi

a. Foto pada saat perkuliahan
b. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012

LAMPIRAN II

Catatan lapangan 1

| | |
|---|---|
| Metode pengumpulan data | : Wawancara |
| Hari/tanggal | : Jumat, 19 Oktober 2012 |
| Jam | : 09.51 WIB |
| Lokasi | : Gedung PKSI lantai 1 |
| Sumber data | : Dyah Wita Soka |

Deskripsi:

Informan adalah mahasiswi tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam wawancara tersebut Dyah Wita Soka mengungkapkan ada beberapa masalah dalam mengikuti perkuliahan PAI, masalah-masalah tersebut ketidaktahuan dosen bahwa dia tunanetra dan kurangnya kepedulian dari teman sejawat. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan di atas adalah kurangnya sosialisasi mengenai diri tunanetra kepada dosen serta ketidakaktifan tunanetra itu sendiri ketika di dalam kelas. Adapun dampak yang dirasakan dengan munculnya masalah tadi adalah Dyah harus kerja dua kali dalam kuliah, selain dia mendengarkan uraian dosen ketika sudah keluar kelas dia harus menanyakan kembali hal-hal yang tidak jelas kepada teman-temannya. Sarana yang dapat mendukung perkuliahan PAI menurut Dyah adalah bantuan dari teman-teman.

LAMPIRAN III

Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 20 Oktober 2012

Jam : 12.42

Lokasi : Gedung PKSI lantai satu

Sumber data : Swa Desa Marahinti

Deskripsi:

Informan adalah mahasiswi tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI. Menurut Swa Desa Marahinti, masalah yang dia hadapi ketika dia selaku tunanetra mengikuti perkuliahan adalah sedikitnya kepedulian dari dosen kepada mahasiswa tunanetra. Selain itu, menurut Swa Desa masalah yang dikeluhkan ketika dia mengikuti perkulaiahan adalah suasana yang tidak kondusif dan terkesan bising. Faktor yang menyebabkan permasalahan-permasalahan di atas adalah kurangnya sosialisasi dari pihak fakultas kepada para dosen tentang keberadaan mahasiswa tunanetra di kelas yang akan mereka ampu. Selain itu faktor yang menyebabkan masalah ketika Swa Desa ini mengikuti perkuliahan adalah kurangnya kepekaan sosial dari teman-teman satu kelas dengan Swa Desa Marahinti tersebut. Adapun dampak dari permasalahan tersebut menurut Swa Desa adalah mahasiswa tunanetra dalam mengikuti perkuliahan menjadi kebingungan. Adapun sarana yang dapat mendukung tunanetra dalam mengikuti perkuliahan adalah pendekatan secara personal kepada dosen.

LAMPIRAN IV

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 24 Oktober, 2012

Jam : 13.01

Lokasi : Gedung PKSI lantai satu

Sumber data : Wido Yufri Ashar

Deskripsi:

Wido Yufri Ashar adalah mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI. Menurutnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi tunanetra ketika mengikuti perkuliahan adalah ketika dosen memberikan file slide yang berupa tulisan Arab. Dia merasa kesulitan untuk mengakses file yang bertuliskan Huruf Arab tersebut karena screen reader yang dia miliki tidak dapat untuk membaca Huruf Arab. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh Wido selaku mahasiswa tunanetra adalah adanya diskusi kelompok kecil. Dalam diskusi kelompok kecil ini Wido sangat terganggu karena suasana menjadi gaduh dan Wido merasa kesulitan untuk memfokuskan pendengaran. Permasalahan yang lain adalah adanya kebisingan yang terjadi dikarenakan tata letak kelas yang berdekatan dengan jalan umum. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan di atas adalah kurangnya hafalan dari diri sendiri tentang materi, adanya anggapan dari dosen kalau tunanetra pasti hafal tentang materi yang disampaikan, kurangnya kepekaan sosial dari teman-teman satu kelas. Adapun dampak yang timbul dari permasalahan-permasalahan di atas adalah diri sendiri menjadi termotivasi untuk menghafal materi, memberikan amal baik kepada para relawan yang membacakan, teman yang membacakan menjadi merasa terbebani. Adapun sarana dan pra sarana yang dapat mendukung tunanetra dalam mengikuti perkuliahan adalah sosialisasi kepada para dosen tentang keberadaan tunanetra, sosialisasi kepada para mahasiswa mengenai tunanetra, mengadakan workshop mengenai perumusan pengajaran kepada tunanetra.

LAMPIRAN V

Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 25 Oktober, 2012

Jam : 12.08

Lokasi : Gedung PKSI lantai satu

Sumber data : Nor Chasanah

Deskripsi:

Nor Chasanah adalah mahasiswi tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI. Menurutnya permasalahan tunanetra ketika mengikuti perkuliahan adalah susahnya dalam mencari referensi baik itu dalam mencari di perpustakaan maupun ketika browsing di internet, selain itu adalah kesulitan ketika ada dosen yang menyuruh mahasiswa untuk menulis di papan tulis. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan di atas adalah ketidakaktifan dari diri sendiri, dari diri sendiri kurang berani untuk menyampaikan kepada dosen tentang masalah yang dihadapi oleh dirinya. Adapun dampak yang dalami oleh Nor Chasanah dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas Nor Chasanah ini menjadi minder. Adapun sarana dan pra sarana yang dapat mendukung tunanetra dalam mengikuti perkuliahan adalah alat bantu berupa komputer yang sudah diinstall program screen reader.

LAMPIRAN VI

Catatan lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 24 Oktober, 2012

Jam : 14.21

Lokasi : Mushola Gedung PKSI lantai Satu

Sumber data : Adriadi

Deskripsi:

Adriadi adalah mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI. Menurut Adriadi ketika tunanetra mengikuti perkuliahan permasalahan-permasalahan yang muncul adalah ketika dosen menuliskan materi dalam Huruf Arab, tunanetra akan merasa kesulitan untuk mengikuti apa yang telah ditulis oleh dosen tersebut, seringnya dosen yang menyampaikan materi dengan mengggunakan bahasa visual (dengan menunjuk ke papan tulis, dengan menunjuk ke slide) tanpa mengimbanginya dengan kata-kata. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan di atas adalah dosen belum memahami karakteristik dari tunanetra. Adapun dampak yang dirasakan oleh Adriadi adalah dia akan tertingggal dalam mengikuti perkuliahan, prestasi menjadi tidak maksimal. Adapun sarana dan pra sarana yang dibutuhkan untuk mendukung atau membantu perkulihan tunanetra adalah printer Braille, adanya blog dosen yang bisa diakses mahasiswa dan dalam blog tersebut seharusnya ada materi-materi perkuliahan.

LAMPIRAN VII

Catatan lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 02 Nofember, 2012

Jam : 10.21

Lokasi : Fakultas Tarbiyah lantai satu

Sumber data : Slamet Supriadi

Deskripsi:

Slamet Supriadi adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI. Menurut dia sebetulnya tunanetra juga memiliki kompetensi yang sama dengan mahasiswa pada umumnya. Menurut dia dengan adanya keterbatasan tunanetra dalam hal penglihatan maka dalam beberapa hal memang mereka mengalami hambatan atau permasalahan dalam mengikuti perkuliahan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah adanya beberapa dosen yang ketika mengajar seolah-olah tidak mempedulikan tunanetra, adanya dosen yang menjelaskan dengan terlalu cepat. Adapun sarana yang dapat meminimalisasi permasalahan-permasalahan di atas adalah memanfaatkan lingkungan seperti mereka bisa meminta bantuan untuk membacakan materi yang ada di papan tulis. Adapun dampaknya adalah tunanetra harus bekerja ekstra dalam mengikuti perkuliahan.

LAMPIRAN VIII

Catatan lapangan 7

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 08 Nofember, 2012

Jam : 10.51

Lokasi : Ruang Pertemuan Tarbiyah

Sumber data : Zainal Arifin, M.Si

Deskripsi:

Bapak Zainal Arifin adalah salah satu dosen Tarbiyah dan Keguruan yang mengampu mata kuliah PAI. Menurut Bapak Zainal permasalahan yang dihadapi oleh tunanetra adalah mereka kesulitan dalam mengakses slide yang ditampilkan dosen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dosen dalam mengakhiri perkuliahan akan menanyakan tentang materi yang sudah disampaikan tadi kepada tunanetra. Adapun langkah-langkah yang seharusnya dilakukan fakultas adalah fakultas dapat menyediakan ruang khusus yang disitu terdapat komputer yang sudah dilengkapi dengan program screen reader, menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang memang berkompeten dengan tunanetra.

LAMPIRAN IX

Catatan lapangan 8

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 08 Nofember, 2012

Jam : 08.45

Lokasi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ruang 108 lantai satu

Sumber data : Wido Yufri Ashar

Deskripsi:

Dalam observasi tersebut ada beberapa hal yang itu menjadi penghambat dalam Wido mengikuti perkuliahan. Hal tersebut adalah ketika dalam diskusi kelompok kecil Wido menjadi tidak bisa memfokuskan pendengaran. Hal ini adalah keadaan terlalu gaduh karena masing-masing kelompok mempresentasikan materinya dengan suara keras.

LAMPIRAN X

CATATAN LAPANGAN 9

Metode pengumpulan data: wawancara

Lokasi: Ruang dosen KI

Hari/tanggal: Senin, 4 Februari 2013

Jam: 09.000

Sumber data: Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Si

Deskripsi: Bapak Dr. Ahmad Arifi adalah salah satu dosen dari Jurusan KI. Beliau menjelaskan bahwa dalam memberikan perkuliahan kepada para defabel beliau tidak membeda-bedakan antara mahasiswa defabel dengan mahasiswa pada umumnya. Beliau jjuga menjelaskan bahwa memberikan perkulaiahan beliau sangat menghindari metode-metode yang sekiranya tidak cocok ujntuk diterapkan untuk semua. Sebagai contoh beliau tidak pernah mengggunakan metode index chard short hall itu dikarenakan mahasiswa tunanetra tidak dapat untuk menulis di kartu yang telah disediakan. Beliau juga menjelaskan dikarenakan defabel di UIN itu jumlahnya sangat kecil atau bisa dikatakan minoritas. Hal ini menjadi kebingungan tersendiri bagi universitas untukk mengalokasikan dnana. Beliau menjelaskan memang dalam mengikuti perkulaiahan seorang defabel memang membutuhkan beberpa sarana khusus untuk lebih mengoptimalkan para defabel dalam mengikuti perkuliahan.

LAMPIRAN XI

CATATAN LAPANGAN 10

Lokasi: ruang dosen PGMI

Hari/tangggal: Senin, 4 Februari 2013

Jam: 10.00

Sumber data: Bapak Nur Hidayat, M.Ag

Deskripsi: Bapak Nur Hidayat adalah salah satu dosen PGMI yang pernah mengajar mahasiswa tunanetra. Beliau menjelaskan bahwa dalam memberikan perkuliahan yang dalam kelas tersebut ada mahasiswa tunanetra seharusnya seorang dosen harus mengimbanginya dengan kata-kata. Hal itu disebabkan karena mahasiswa tunanetra sangat mengandalkan pendengaran mereka. Kalau dosen tidak mengimbangi apa yang dosen sampaikan dengan kata-katam maka mahasiswa tunanetra tidak akan memahami apa yang dosen sampaikan. Beliau juga menjelaskan bahwa seharusnya ada petugas khusus untuk memberikan layanan kepada mahasiswa tunanettra agar mereka dalam melaksanakan perkuliahan bisa lebih maksimal.

LAMPIRAN XII

CATATAN LAPANGAN 11

Lokasi: Ruang dosen PBA

Hari/tanggal: Senin, 4 Februari 2013

Jam: 10.30

Sumber data: Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si

Deskripsi: Bapak Ahmad Rodli adalah salah satu dosen dari Jurusan PBA. Beliau menjelaskan dalam mengajar mahasiswa tunanetra, pertama kali yang harus dipahami adalah paradikma. Kita harus membangun paradikma bahwa ketika kita memberikan sebuah pengajaran kepada siapapun, kita tidak boleh membeda-bedakan antara individu satu dengan individu yang lain. Beliau ketika memberikan perkulaiahan yang di kelas tersebut ada mahasiswa tunanetra, beliau mencoba untuk tidak membeda-bedakan antara mahasiswa yang normal secara fisik dengan mahasiswa tunanetra. Beliau senantiasa menerapkan hal itu walaupun dalam hal-hal tertentu beliau memang harus melakukan hal-hal khusus dikarenakan keterbatasan mereka dalamhal penglihatan. Akan tetapi beliau menjelaskan bahwa sebetulnya kemampuan intelektual mereka sama dengan mahasiswa pada umumnya. Beliau juga menuturkan bahwa seharusnya ada kerjasama antara pihak fakulltas dengan lembaga PSLD agar kebutuhan tunanetra yang berkuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat terpenuhi secara maksimal.

LAMPIRAN XIII

Bagan Struktur Tata Pamong dan Daftar Tabel Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

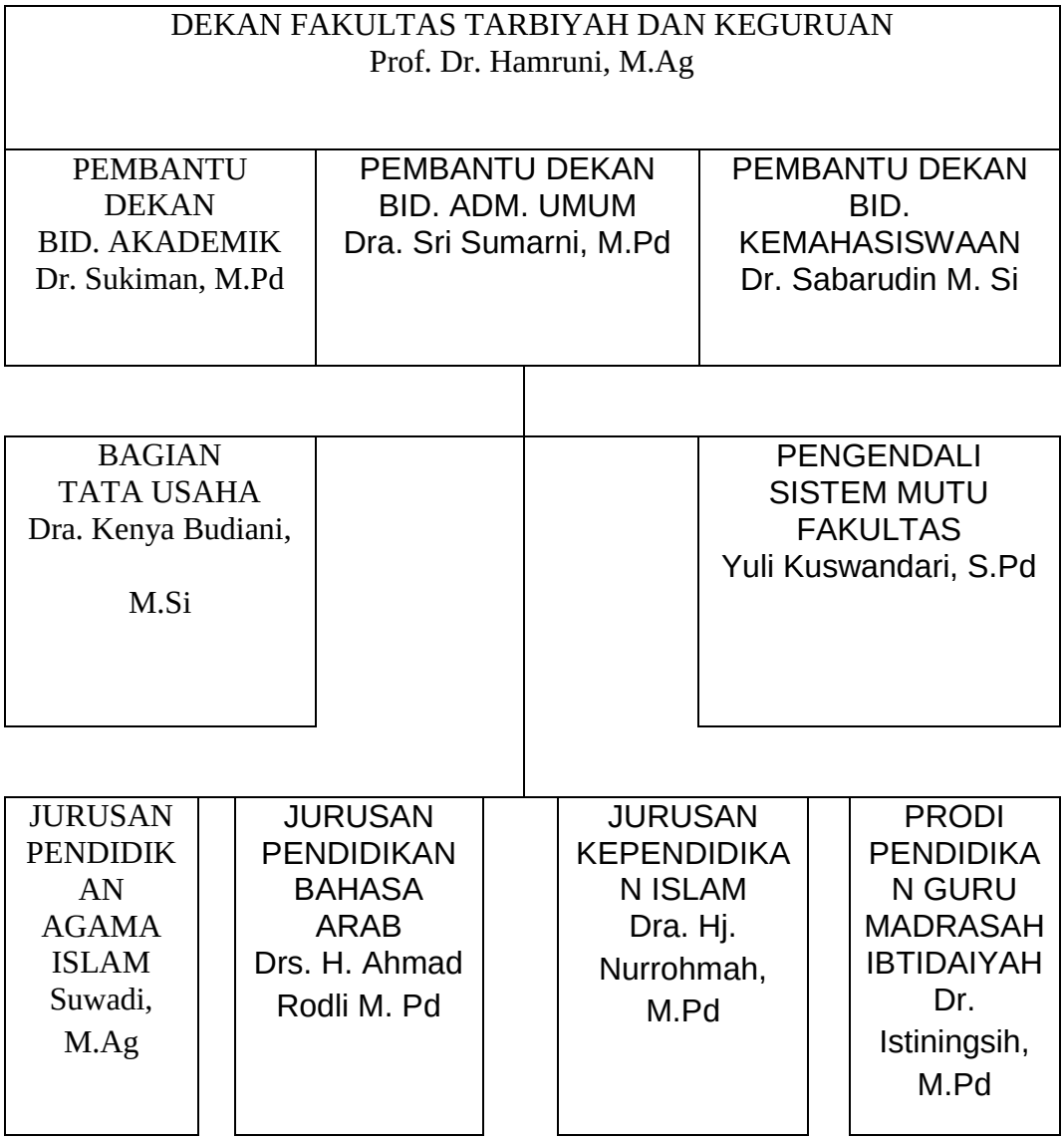

Daftar Tabel Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

| No | NIP | NAMA |
|---|---|---|
| 1. | 196610251994031003 | Eko Suwarto, SH |
| 2. | 19550518 198703 1 001 | Tulus Suwarto |
| 3. | 19650212 199102 2 001 | Dra. Kenya Budiani, M.Si |
| 4. | 19640325 198401 2 001 | Latifah |
| 5. | 19640824 199103 2 003 | Andamari Rachmawati |
| 6. | 19680805 200112 1 001 | Muhamad Anwar |
| 7. | 19750929 200501 1 006 | Yusep Nurdiyanto, SE. |
| 8. | 19601124 198903 2 002 | Nuryanti |

| | | |
|---|---|---|
| 9. | 19700914 199803 2 002 | Siti Latifah, SE. |
| 10. | 19600218 199203 1 001 | Supriyono |
| 11. | 19620825 199703 1 001 | Drs.Mujiadi, M.Si |
| 12. | 19660510 200212 1 001 | Suharnoko |
| 13. | 19691212 199303 1 002 | Handoko Suryo Heri Dewanto |
| 14. | 19560310 198903 1 002 Drs. Suroto Anwar | |
| 15. | 19670620 199303 2 002 | Dra. Sri Wahyuni |
| 16. | 19640506 198703 2 002 | Sarjilah, S.Pd |
| 17 | 19570701 198202 1 001 | Tawar Budiyono, S.Sos. |

| | | |
|---|---|---|
| | | |
| 18. | 19720224 199303 1 003 | Muh. Sahudi, S.E. |
| 19. | 19590809 198903 2 002 | Siti Nurwidayatun |
| 20. | 19610326 199403 2 001 | Sri Wartini, SE. |
| 21. | 19700304 199103 1 001 | Supriyono (B) |
| 22. | 19650507 200003 1 001 | Marwanta, SH. |
| 23. | 19610213 200003 1 001 | Maryana |
| 24. | 19701026 200212 1 001 | Yusuf Nizar |
| 25. | 19590608 199103 1 002 | Suparman |
| 26. | 19630102 199003 1 003 | Sugino |

| | | |
|---|---|---|
| 27. | 19661025 199403 1 003 | Eko Suwarto, SH |
| 28. | 19680514 200701 2 027 | Sri Wahyuni |
| 29. | 19640320 200701 2 013 | Siti Daniyah |
| 30. | 19610204 199102 1 001 | Drs. Munasir |
| 31. | 19680214 200701 1 025 | Budiyono |
| 32. | 19750128 200701 2 017 | Sutarmi |
| 33. | 19841224 200910 2 002 | Anik Kholifah |
| 34. | 19770328 200910 1 002 | Rodli Yasykuri |
| 35. | 19711007 200701 1 039 | Marzudi Nur |
| 36. | 19720822 200012 2 001 | Lismina, S.Ag. |

| | | |
|---|---|---|
| | | |

Daftar ruangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

| NO | KETERANGAN | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | Ruang perkuliahan | 21 |
| 2 | Ruang Microteaching | 2 |
| 3 | Ruang Munaqosyah | 4 |
| 4 | Ruang Pertemuan | 1 |
| 5 | Ruang Audiensi | 1 |
| 6 | Ruang Petugas Jurusan | 4 |

Daftar Mahasiswa Tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

| No | Nama | NIM | Jurusan |
|---|---|---|---|
| 1. | Danik Tri Handayani | 07410290 | PAI |
| 2. | Eko Wahyudi | 08470084 | KI |
| 3. | Nurchasanah | 08470085 | KI |
| 4. | Yulia Ayusaneng Tyas | 08480031 | PGMI |
| 5. | Fidi Andri Rukmana | 09410003 | PAI |
| 6. | Wido Yufri Ashar | 09410255 | PAI |
| 7. | Adriadi | 09470050 | KI |
| 8. | Dyah Witasoka | 10410010 | PAI |
| 9. | M. Fuad Ghufron | 10420010 | PBA |
| 10. | M. Furqon | 12410227 | PAI |
| 11. | Endang Setia Wati | 12410193 | PAI |
| 12. | Swadesha Marahinti | 12410240 | PAI |

LAMPIRAN XIV

Foto Dokumentasi

Observasi Pembelajaran Mahasiswa Tunanetra

Dosen menyiapkan materi pembelajaran di kelas

Proses perkuliahan mahasiswa tunanetra

Proses perkuliahan mahasiswa tunanetra

Kegiatan perkuliahan

Ujian mandiri mahasiswa tunanetra

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Fidi Andri Rukmana
2. Tempat & Tanggal Lahir : Ngawi, 13 Januari 1986
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Nama Ayah : Suyatno
5. Nama Ibu : Sumarmi
6. Alamat asal : RT 05, Desa Sekar Putih, Kecamatan Wido Daren, Kabupaten Ngawi Jawa Timur.
7. Alamat di Yogyakarta : Jalan Parangtritis no.46 Yogyakarta
8. Riwayat pendidikan :
   a. SD : SD LB N A Citeureup Cimahi (Lulus 2003)
   b. MTS : MTS YAKETUNIS (Lulus 2006)
   c. Aliyah : MAN Maguwo Harjo (Lulus 2009)
   d. Kuliah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, FAK. Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (Lulus 2013)
9. Pengalaman Organisasi:
   a. DPW ITMI DIY : 2009-Sekarang ( Ketua bidang pendidikan dan dakwah)
   b. DPD ITMI Kab. Sleman: 2009-sekarang (Anggota Majelis Pertimbangan)
   c. BPOC Sleman: 2006-2009 (koordinator bidang pengembangan tenis meja)
   d. Persatuan Olahraga Tunanetra Indonesia DIY: 2013-2017 (Ketua)

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Fidi Andri Rukmana